

Pendidikan Karakter : Solusi Penguatan Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling

Rusmini

SMA NEGERI 1 MEJAYAN, MADIUN

rusminibk@gmail.com

ABSTRACT

The significance of character education is a wisdom of value diversity and social live culture. To achieve this goal, the school education system has developed three subsystems: administration, instruction, and pupil/student personal service. The pupil/student personal service program provides guidance and counseling. Character education can be strengthened by managing. Character education can be strengthened through the administration of Islamic guidance and counseling. Implementation of guidance and counseling management, according to management concept, is one of the manivestation of systematic program on how to plan guidance and counseling activity, how to lead human resource in the organization in order to achieve the goal, how to control the activity of guidance and counseling, andhow to evaluate it. Therefore, the management of Islamic guidance and counselingcan achieve the education goal expecially in strengthening education character.

Kata kunci : *Management, Guidance and Counselling, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembinaan moral. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*)¹. Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa sekarang sangat perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang/ narkoba dan pornografi. Selain itu, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek dan tawuran sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Pentingnya pendidikan karakter ini adalah kearifan dari keaneragaman nilai dan budaya kehidupan bermasyarakat untuk membangun peradaban bangsa. Kearifan itu segera muncul, pada saat seseorang dapat membuka dirinya untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural yang terjadi. Oleh karena itu pendidikan harus diletakkan pada posisi yang tepat, apalagi ketika menghadapi konflik yang berbasis pada ras, suku dan keagamaan. Pendidikan karakter yang untuk membangun peradaban bangsa Indonesia bukanlah sekedar wacana tetapi harus ada realitas implementasinya. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar kata-kata tetapi berupa tindakan dan bukan simbol atau slogan, tetapi keberpihakan yang cerdas untuk pembentukan moral bangsa yang beradab. Membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik bukan hal yang mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan usaha dan upaya secara terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat urutan kebijakan yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif.

Mengingat pentingnya penguatan karakter maka pendidikan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya secara utuh. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam sistem pendidikan di sekolah telah dikembangkan 3 sub sistem, yang meliputi subsistem administrasi (*administration*), subsistem pengajaran (*instruction*) dan subsistem pemberian bantuan atau pembinaan siswa (*pupil/ student personal service*). Bidang bimbingan dan konseling termasuk pada bidang pemberian bantuan/pembinaan siswa. Ketiga sub sistem ini bekerja sama menurut fungsinya masing-masing, dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya meliputi beberapa komponen/aspek yang secara bersama-sama merupakan suatu kebulatan. Komponen-komponen itu berupa komponen intelektual, komponen sikap, komponen nilai-nilai hidup dan juga komponen ketrampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut belumlah cukup hanya melalui bidang pengajaran, meskipun disadari bidang pengajaran (*instruction*) memang merupakan bidang utama dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf *bahwa bidang pengajaran dan administrasi belum cukup mampu untuk memberikan pelayanan kepada siswa, maka dibutuhkan bidang lain yang khusus memperhatikan perkembangan siswa masing-masing, bidang itu adalah bimbingan dan konseling*.² Yang selanjutnya, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang pada akhirnya benar-benar memberikan penguatan karakter pada siswa. Disamping itu, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar berjalan dengan efektif maka diperlukan adanya manajemen bimbingan dan konseling yang sesuai dengan nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Menurut Surakhmad (2004:131), metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Semi (1993:24), penelitian deskriptif adalah data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk kata-kata. Menurut Nawawi dalam Siswantoro (2010:58), jenis penelitian

deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sedangkan, menurut Sukardi (2010:157), penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Maka, peneliti berada dalam posisi sebagai instrument kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling merupakan aktualisasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling perlu disadari bahwa berbeda dengan guru bidang studi yang lain yang sudah terjadwal secara rinci dan jelas, sedangkan pada konselor kegiatan dapat dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas, sehingga konselor dituntut mampu mengalokasikan kegiatan- kegiatan yang ada di dalam kelas dan di luar kelas sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya semua kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi secara komprehensif yang mencakup penilaian personil, program dan penilaian dampak/hasil, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis merupakan manifestasi dan akumulasi pelayanan bimbingan dan konseling sehingga merupakan salah satu indikator kerja konselor. Selanjutnya dengan manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah yang baik pada gilirannya akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sekaligus menghilangkan kesan bahwa konselor bekerja sifatnya insidental dan bersifat kuratif semata-mata.

Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktifitas bimbingan dan konseling, bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling.

Perencanaan Bimbingan dan Konseling sangat penting karena perencanaan dalam program Bimbingan dan Konseling sebagai pengarah pelaksanaan. Perencanaan merupakan upaya untuk meraih atau mencapai tujuan bimbingan konseling secara lebih sistematis, terkoordinir dan terarah. Setelah itu, melakukan pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan di sekolah, serta upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota organisasi bimbingan di sekolah sesuai dengan bidangnya. Dan dalam proses pelaksanaannya, perlu dilakukan pengawasan apakah sudah sesuai antara pengorganisasiandan pelaksanaan dengan perencanaan yang sudah dicanangkan.

Tahap berikutnya yaitu melakukan penilaian/ evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling. Aspek yang dinilai/ dievaluasi dari proses dan hasilnya yaitu kesesuaian antara program dan pelaksanaan, keselarasan program, hambatan- hambatan yang dijumpai, dampak kegiatan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, respon siswa, personel sekolah, orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan, dan perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan.

Penilaian proses yaitu mengatasi partisipasi dan aktifitas dalam kegiatan layanan bimbingan, mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan, mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai kasih dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan bimbingan, mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan bimbingan lebih lanjut, mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu, mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisa hasil kerja siswa. Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu, kegiatan penilaian baik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program layanan bimb-

ingan. Dengan dilakukan penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat maka diperoleh data atau informasi ini dapat dijadikan bahan untuk pertanggungjawaban, akuntabilitas, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Dari pemaparan diatas, maka dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling yang baik akan menguatkan pendidikan karakter di sekolah. Mengingat bahwa proses pendidikan bukan hanya meliputi sub sistem administrasi (administration) dan sub sistem pengajaran (instruction) saja tetapi juga terdapat sub sistem pemberian bantuan atau pembinaan siswa (pupil/student personal service) yang disebut bimbingan dan konseling. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia (berkarakter yang baik) maka menjadi tugas penting bersama dalam melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling sebagai wujud penguatan pendidikan karakter di sekolah.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter siswa disekolah sebuah keharusan. Bagaimana pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi "dunia" masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia. Lulusan dapat memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa meninggalkan nilai- nilai karakter mulia. Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia memerlukan usaha keras dalam mewujudkannya. Dan penguatan karakter siswa dapat dilakukan dengan adanya program pembinaan dan pemberian bantuan pada siswa yaitu program bimbingan dan konseling.

Dalam aktualisasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling perlu disadari bahwa berbeda dengan guru bidang studi yang lain yang sudah terjadwal secara rinci dan jelas. Perbedaan inilah yang menuntut program bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan dengan manajemen yang baik agar tersusun program secara sistematis dan terarah. Maka, dengan manajemen bimbingan dan konseling Islam yang baik akan menjadi upaya penguatan pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, Syarbin, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima pustaka. 2012.
- Arifin, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Az Zahrani, Musfir Bin Zaid, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005. Damayanti, Nindya, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Araska, 2012.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Depag RI. 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta. 2001.
- Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas, 2003.
- Elkind, David & Sweet, Freddy, *How to do character education*, 2004. Retrieved from http://www.goodcharacter.com/Article_4.html
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Howard, Kirschenbaum. *100 ways to enhance values and morality in schools dan youth setting*, Massachusetts: Allys & Bacon, 1995.

- Kartono, Kartini, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta. 2011.
- Kevin, Ryan & Karen, Bohlin. *Building character in schools*. San Fransisco: John Willey & Sons, 1999.
- Koesoema, D.A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books. 1991.
- Lubis, Syaiful Akhyar, *Konseling Islami*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Malayu, SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Mubarak, Ahmad, *Teori dan Kasus, cet I*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000. Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta. 2010.
- Roqib, Moh, *.Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiSYogyakarta, 2009. Rukiyanto, Agus, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Sari, N.K.. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. 2013 <http://nurii-thaa.blogspot.com/2013/04/pendidikan-dan-pembinaan-karakter-bangsa.html>. Akses: Selasa, 14 Juli 2015; 11:51 AM.
- Sugiyono, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Wilda, Erham, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Yusuf, Syamsu, *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. Materi Seminar Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. ABKIN. 2005.